

BAB III

STRATEGI INDONESIA DI *INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION* (IORA)

Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan strategi kerjasama yang dihimpun Indonesia dalam menjaga stabilitas keamanan maritim di kawasan Samudera Hindia melalui *Indian Ocean Rim Association* atau IORA. Sebelum memetakan strategi Indonesia, peneliti akan menjelaskan mengenai visi Indonesia sebagai poros maritim dunia yang kemudian menginisiasi Jakarta Concord tahun 2017. *Jakarta Concord* akan digunakan untuk menilai sejauh mana IORA dapat mengamankan kawasan Samudera Hindia. Kemudian, pada sub-bab berikutnya akan dibahas dasar kepemimpinan Indonesia dalam IORA serta mengulas strategi yang dijalankan Indonesia sebagai ketua IORA serta kepentingan Indonesia didalamnya.

3.1 Visi Indonesia di *Indian Ocean Rim Association* (IORA)

Indonesia secara resmi ditetapkan sebagai Ketua IORA periode 2015 hingga 2017 pada Pertemuan Tingkat Menteri ke-15 di Padang, Indonesia dengan Afrika Selatan sebagai Wakil Ketua. Sebelum dipilih sebagai ketua, Indonesia lebih dulu menjadi wakil Australia pada periode 2013-2015. Indonesia di bawah kepemimpinan Joko Widodo mengusung tema *Strengthening Maritime Cooperation in a Peaceful and Stable Indian Ocean* (Penguatan Kerjasama Maritim dalam Perdamaian dan Stabilitas Samudera Hindia). Ketentuan organisasi IORA menjadikan wakil ketua periode sebelumnya sebagai Ketua di periode selanjutnya. Sistem keketuaan IORA

juga menganut sistem Troika atau konsep kepemimpinan tiga Negara. Konsep tersebut memiliki komposisi ketua IORA periode sebelumnya ditambah Ketua IORA yang sedang menjabat dan Ketua periode selanjutnya. Troika sebelumnya diamanatkan oleh Dewan Menteri agar para terpilih dapat melakukan pertemuan secara aktif di sela-sela Pertemuan Tingkat Menteri (CoM). Salah satu tugas Dewan Menteri IORA adalah untuk menetapkan Ketua IORA pada periode selanjutnya dari beberapa calon yang telah diajukan oleh Negara anggota secara sukarela. Pengumuman mengenai keketuaan IORA dilakukan enam bulan sebelum Pertemuan Tingkat Menteri.

Pertemuan tersebut bertujuan untuk mendukung kesuksesan dan meningkatkan koordinasi program kegiatan IORA. Terpilihnya Indonesia sebagai ketua IORA tidak hanya karena peraturan organisasi yang telah dibuat. Indonesia dianggap telah memiliki pengalaman yang cukup baik dalam tingkat organisasi dunia. Anggapan tersebut didukung oleh pengalaman organisasi regional yang diikuti Indonesia seperti ASEAN dan APEC. Indonesia juga diketahui memiliki hubungan yang baik dengan Negara-negara anggota IORA sehingga kepemimpinan Indonesia secara langsung mendapat dukungan dari Negara-negara IORA. Indonesia merupakan tokoh penting dibalik berdirinya organisasi IORA dengan keaktifannya secara khusus pada sektor maritim. Keadaan tersebut dipicu oleh letak geografis Indonesia yang diapit oleh Samudera Hindia dan Samudera Pasifik sehingga pengumpulan informasi terkait keamanan dan menjaga stabilitas kawasan dapat

diperoleh Indonesia dengan cukup mudah. Dalam sistem maritim, terdapat empat perencanaan khusus yang harus diperhatikan Indonesia yaitu teknologi, finansial, regulasi dan politik.

Terpilihnya Indonesia sebagai ketua juga dapat dinilai dari potensi kelautan yang dimiliki Indonesia. Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kawasan Asia Pasifik dan Afrika, Indonesia memiliki pasar yang sangat menjanjikan dengan total populasi sebanyak 249 juta jiwa dan nilai GDP sebesar USD 868,3 trilyun dengan pendapatan perkapita Indonesia sebesar USD 3.500. Perairan Indonesia memiliki potensi sekitar 6,5 juta ton/tahun dengan potensi budidaya laut mencapai 12,55 juta hektar. Indonesia juga memiliki *marine mega bio-diversity* terbesar di dunia dengan kekayaan spesies ikan mencapai 37% dari spesies ikan dunia. Keanekaragaman hayati Indonesia juga mencakup 555 spesies rumput laut dan 950 biota terumbu karang yang beragam. Selain itu, perairan laut Indonesia memiliki potensi kandungan minyak dan gas bumi yang memberikan nilai lebih pada total cadangan minyak bumi. Sebanyak 70% atau sebesar 9,1 milyar barrel dapat dipenuhi Indonesia pada sektor migas dan mineral. Potensi lain yang masih termasuk energi adalah potensi pembangkit tenaga listrik yang didapat dari pasang surut permukaan laut, ombak laut dan panas alami laut. Selain di bidang tersebut, Indonesia juga memiliki garis pantai sepanjang 95.181 kilometer yang mampu menghasilkan

potensi wisata bahari dari laut, pesisir dan wilayah kepulauan kecil. Potensi pelayaran yang bagus juga dihasilkan dari kepemilikan selat Malaka oleh Indonesia.⁷⁰

Indonesia secara tidak langsung memiliki kepentingannya sendiri selama menjadi ketua IORA periode 2015-2017. Kepentingan Indonesia antara lain adalah mencegah Samudera Hindia sebagai arena perebutan pengaruh geo-politik yang gencar dilakukan oleh Amerika Serikat, Inggris, India dan China. Perebutan wilayah Samudera Hindia oleh Negara tersebut diketahui dilatarbelakangi oleh alasan ekonomi, politik dan strategi geopolitik itu sendiri. Terpilihnya Indonesia sebagai ketua IORA memberikan keuntungan bagi Indonesia untuk bersikap tegas dalam menanggulangi konflik kemaritiman. Selain mencegah konflik, Indonesia dapat membangun koneksi atau *networking* antar Negara anggota melalui *Maritime Law Enforcement*. Kekuatan yang dihimpun dalam koneksi tersebut dapat digunakan untuk mengatasi ancaman kelautan yang ada. Selain itu, Indonesia dalam sektor manajemen perikanan Indonesia dapat memberikan bantuan pelatihan dalam bidang aquaculture, pemetaan hidrografi, dan *Tsunami Early Warning System* yang dapat digunakan untuk bertukar informasi dalam memberikan pencegahan pada bencana sedini mungkin.⁷¹ Indonesia juga mampu memberikan mitigasi perubahan iklim pada kawasan pesisir mengingat maraknya isu *global warming* yang mengancam Negara-negara kepulauan.

⁷⁰ Mohamad Hery Saripudin, *Op. Cit.*, hal. 48

⁷¹ Mendag : IORA Masa Depan Ekonomi Dunia (online)
<http://www.depkes.go.id/pdf.php?id=17030500001>

Seperti yang telah ada dalam *Jakarta Concord*, keketuaan Indonesia digunakan pula untuk mempromosikan konsep *Blue Economy*. Indonesia menyatakan siap memberikan bantuan dalam berbagai bidang seperti penguatan kapasitas budidaya perairan, pariwisata laut serta investasi di kemaritiman. Indonesia juga diharapkan mampu menunjukkan signifikansi IORA dalam menjaga stabilitas kemaritiman dan membentuk efek keberlanjutan yang positif. IORA harus dapat menunjukkan keaktifannya dalam menangani isu-isu tersebut dan bukan hanya sebagai forum *gathering* antar Negara anggota. Keuntungan lain yang didapat Indonesia pada periodenya menjadi ketua IORA adalah mempromosikan Indonesia kepada Negara anggota IORA khususnya Afrika. Sebagai wakil Indonesia, Afrika Selatan akan banyak berdiskusi sehingga dapat mempererat hubungan secara bilateral. Struktur tersebut dapat membuka akses pasar Indonesia ke Afrika Selatan. Akses pasar tersebut kemudian akan digunakan untuk menghubungkan pasar Indonesia dan Negara-negara lain di benua Afrika.⁷²

Sejalan dengan program pemerintahan Joko Widodo 2014-2019 yang ingin mengembalikan kejayaan Indonesia dalam bidang maritim, Indonesia memiliki visi Poros Maritim Dunia. Visi tersebut disampaikan dalam pidato Konferensi Tingkat Tinggi ke-9 *East Asia Summit* (EAS) tanggal 13 November 2014 di Myanmar.

⁷² Ibid,

Penegasan visi Poros Maritim Dunia diwujudkan dengan lima pilar utama agenda pembangunan yaitu sebagai berikut,⁷³

1. Membangun kembali budaya maritim Indonesia
2. Menjaga sumber daya laut dan menciptakan ketahanan pangan laut dengan menempatkan nelayan pada pilar utama
3. Memberi prioritas pada pembangunan infrastruktur dan konektivitas maritim dengan membangun tol laut, *deep seaport*, logistik, industry perkapalan dan pariwisata yang berbasis kemaritiman.
4. Menerapkan diplomasi maritim, yang dijalankan melalui usulan peningkatan kerjasama di bidang maritim dan upaya menangani sumber konflik, seperti pencurian ikan, pelanggaran wilayah kedaulatan, sengketa wilayah, perompakan dan pencemaran laut dengan penekanan laut sebagai alat penyatuan bangsa dan Negara
5. Membangun kekuatan maritim sebagai bentuk tanggung jawab menjaga keselamatan pelayaran dan keamanan maritim.

Sebagai Negara kepulauan, visi Poros Maritim Dunia merupakan langkah yang baik dalam mengoptimalkan kekayaan Indonesia di bidang kelautan. Kerangka hukum yang mengacu pada Pasal 25 Amandemen ke-2 UUD 1945 bahwa NKRI adalah sebuah Negara kepulauan yang berciri nusantara dengan wilayah yang batas-batas

⁷³ Presiden Jokowi Deklarasikan Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia. November 2015, <https://www.kemlu.go.id/id/berita/siaran-pers/Pages/Presiden-Jokowi-Deklarasikan-Indonesia-Sebagai-Poros-Maritim-Dunia.aspx>

dan hak-haknya ditetapkan dalam undang-undang. Visi ini juga menjadi sangat penting karena Negara lain seperti Inggris, Amerika Serikat, Korea Selatan, Denmark dan Singapura yang lebih dulu menguasai dan mengoptimalkan kekayaan lautnya. Kepentingan ini juga didasarkan pada pemanfaatan geografis Indonesia yang sangat strategis dan menghindari eksploitasi Negara lain pada aset Indonesia. Jika tidak dimanfaatkan dengan baik, maka Indonesia dipastikan hanya menjadi penonton dan mendapatkan polusi dari aktivitas kelautan yang melalui jalur Indonesia. Indonesia juga meyakini bahwa pusat ekonomi beralih ke Kawasan Asia Pasifik sehingga aliran perdagangan akan meningkat. Jasa logistik, distribusi dan transportasi yang baik akan memberikan keuntungan pada Indonesia. Oleh karena itu, dapat dipastikan Poros Maritim Dunia merupakan visi positif untuk Indonesia dalam mengembalikan kejayaan maritimnya.

3.2 Jakarta Concord 2017 dan Blue Economy

Para petinggi dan representatif negara dari 21 negara anggota menyelenggarakan Konferensi Tingkat Tinggi IORA yang diadakan di Jakarta pada 5 hingga 7 Maret 2017. KTT yang bertempat di Jakarta Convention Center tersebut merupakan konferensi tingkat tinggi pertama Negara anggota IORA dan merupakan pertemuan ke-20 kalinya yang sebelumnya hanya dihadiri oleh setingkat kementerian terkait.⁷⁴ Konferensi tersebut kemudian menghasilkan Jakarta Concord yang

⁷⁴ *Jakarta Concord*, dalam

https://www.kemlu.go.id/Buku/JAKARTA%20CONCORD_FINAL_not%20signed.pdf, (11/10/2018: 22:30 WIB).

ditujukan untuk mempromosikan kerjasama regional untuk perdamaian, stabilitas dan kemakmuran di kawasan Samudera Hindia. Konferensi tersebut diadakan sebagai penanda pencapaian IORA selama 20 tahun dan mengenali keuntungan dan tantangan yang didapat dari kerjasama IORA. Konferensi tersebut juga ditekankan pada penghormatan kedaulatan Negara-negara anggota, batas-batas territorial, independensi politis, dan non-interferensi hubungan antar Negara yang dapat mendukung perdamaian dan memberikan keuntungan yang bersifat mutual.⁷⁵

Pertemuan yang berlangsung 3 hari tersebut digunakan pula untuk Negara-negara anggota IORA sebagai platform untuk memperjelas komitmen yang telah ada dalam IORA agar dapat menciptakan stabilitas dan mendatangkan kemakmuran bagi Negara yang berada di wilayah Samudera Hindia. Selain itu, konferensi juga menitikberatkan pada pentingnya moderasi sebagai pendekatan yang dapat digunakan untuk melawan bentuk ekstremisme dan mempromosikan dialog yang saling menghormati dan keharmonisan sosial. Hal tersebut ditujukan untuk kontribusi pencapaian pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Pertumbuhan yang memiliki sikap adil kemudian diwujudkan pada signifikansi *Blue Economy* atau ekonomi biru. Pertemuan kemudian membagi pada enam prioritas utama yang menjadi fokus IORA meskipun tidak terbatas pada prioritas tersebut. Sektor lain yang menjadi prioritas IORA adalah mengafirmasi kepentingan kesetaraan gender untuk

⁷⁵ *ibid*

pemberdayaan perempuan dan anak-anak sebagai pusat perwujudan pertumbuhan ekonomi yang bersifat keberlanjutan dan inklusif.⁷⁶

Pertemuan petinggi Negara-negara yang tergabung dalam IORA menunjukkan komitmen yang kuat pada kerjasama internasional dan dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi di kawasan Samudera Hindia. Enam prioritas IORA yang dibahas dalam *Jakarta Concord* adalah sebagai berikut,⁷⁷

1. Mempromosikan keamanan maritim kawasan

Fokus pertama IORA adalah meningkatkan kerjasama dalam mencegah dan penanggulangan bencana dan insiden di wilayah laut yang dapat menghambat jalannya perdagangan. Poin pertama IORA juga mempromosikan terjadinya koordinasi yang bersifat efektif antar Negara anggota IORA dalam menangani kecelakaan aeronautika dan maritim. Selain itu, poin pertama juga mencakup penguatan kerjasama regional dalam menanggulangi dan menindaklanjuti kejahatan yang terjadi di wilayah perairan seperti pembajakan, perdagangan senjata, terorisme, perdagangan manusia, peredaran narkoba dan perdagangan satwa-satwa dilindungi yang dapat berujung pada kerusakan lingkungan laut. Terakhir, poin pertama juga memastikan bahwa Negara dapat mematuhi batas-batas laut dan udara yang

⁷⁶ IORA Leaders Sign Jakarta Concord, Maret 2017, <https://www.kemlu.go.id/en/berita/Pages/iora-leaders-sign-jakarta-concord.aspx>

⁷⁷ Jakarta Concord, 2017, "The Indian Ocean Rim Association: Promoting Regional Cooperation for a Peaceful, Stable and Prosperous Indian Ocean", Jakarta, hal. 2.

sudah diatur dalam hukum internasional seperti UNCLOS sebagai konstitusi utama pengatur wilayah laut.

2. Meningkatkan perdagangan dan investasi antar Negara anggota

Pada poin kedua, IORA menitikberatkan pada peningkatan kapasitas produksi, kompetisi, dan penambahan nilai pada produk-produk yang dihasilkan oleh Negara anggota. Hal tersebut kemudian diatur dalam melanjutkan regulasi yang mampu memberikan kompetisi dan inovasi dalam menjalankan bisnis. Konektivitas antar institusi juga diperkuat dalam rangka memfasilitasi pergerakan pelaku usaha dan investor yang akan menanamkan modal usahanya ke Negara lain. Pentingnya mengenali kepentingan regional dalam rangka pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menambah nilai pada produk dan jasa yang diproduksi. Hal tersebut akan memberikan dampak positif pada pasar global. Dalam poin kedua ini, IORA juga mempromosikan perbaikan pelayanan pengiriman, pelabuhan, transportasi dan logistic antar wilayah Negara anggota dengan berbagai negara di dunia. Poin perdagangan juga ditujukan pada penaikan standar agar produk dapat bersaing dalam pasar global.

3. Mempromosikan dan pengembangan manajemen perikanan yang bersifat berkelanjutan

Pada poin ketiga, IORA bertujuan untuk meningkatkan manajemen yang berbasis sains dan menambah konservasi ekosistem laut melalui platform *Regional Fisheries Management Organisations* atau RFMOS. Penguatan

tersebut juga difokuskan sebagai mekanisme penanggulangan penangkapan ikan secara ilegal. Pada poin ini, IORA juga menekankan pentingnya praktek yang ramah terhadap lingkungan pada aktifitas penangkapan ikan. Kapasitas penangkapan ikan yang ramah lingkungan kemudian didukung dengan asistansi teknis dan pembangunan kapasitas yang sesuai dengan kaidah lingkungan. IORA juga mengenalkan pada *sustainable fisheries* dan membantu untuk memfasilitasi perdagangan produk laut yang dapat mengakses pasar global.

4. Meningkatkan manajemen resiko bencana di kawasan

IORA menyadari akan kerentanan Negara-negara berkembang yang berada di wilayah pesisir Samudera Hindia, oleh karena itu IORA menginisiasikan kesepakatan *Paris Agreement* tentang perubahan iklim yang mengancam keberadaan Negara kepulauan tersebut. IORA juga menekankan pada penguatan kesiapan dalam menghadapi bencana pada skala regional termasuk pada ketahanan sosial masyarakat dan penanganan resiko bencana sesuai dengan *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction*. Peningkatan kerjasama juga ditujukan pada pembagian data dan pengembangan metode geodetik yang terintegrasi pada sistem peringatan dini di kawasan agar komunikasi terkait bencana dapat lebih mudah untuk disampaikan dan ditanggulangi. Isu-isu terkait perubahan iklim juga menjadi fokus IORA sebagai platform untuk meningkatkan kapasitas perekonomian dan meminimalisir gangguan pada aktifitas tersebut.

5. Penguatan akademis, sains dan kooperasi dalam sektor teknologi

Peningkatan pengetahuan dalam bidang sains dan teknologi digunakan untuk mengembangkan kapasitas penelitian yang dapat memperbaiki teknologi eksplorasi kelautan. Peningkatan juga dilakukan oleh institusi terkait dengan memberikan banyak keuntungan dan akses yang lebih pada pendidikan seperti pemberian beasiswa untuk peningkatan sumber daya alam. Beasiswa diberikan untuk meningkatkan kapasitas warga Negara kepulauan. Kebutuhan teknologi dan inovasi yang dikembangkan IORA kemudian dikuatkan dengan pembentukan *IORA-Regional Centre for Science and Technology Transfer* atau (IORA-RCSTT) dan The Fisheries Support Unit (FSU).

6. Pembinaan pada sektor pariwisata dan kebudayaan

IORA menitikberatkan pada peningkatan interaksi masyarakat pesisir untuk mendorong pertumbuhan ekonomi regional dan pengembangan eko-wisata. Pariwisata berkelanjutan juga diperkenalkan IORA untuk mendorong pariwisata berbasis komunitas yang memanfaatkan potensi warisan budaya seperti pemanfaatan situs-situs yang menjadi warisan dunia. Kerjasama juga dikembangkan untuk menambah konektivitas regional dengan mendorong banyaknya investasi pada infrastruktur. Koneksi juga ditujukan untuk mendorong penerbangan langsung dan layanan pengiriman serta pelayaran.

Pengapdosian Jakarta Concord sebagai dokumen yang visioner dan strategis dalam memperkuat kerjasama IORA kemudian diperkuat dengan kesepakatan *Action*

Plan 2017-2021. Kesepakatan tersebut menggarisbawahi berbagai aktifitas yang menghubungkan prioritas utama pada tahun mendatang yang mencakup *short-term*, *medium-term* dan insiasi jangka panjang. Selain kesepakatan tersebut Negara-negara anggota IORA juga menyetujui *Declaration on Preventing and Countering Terrorism and Violent* yang ditujukan untuk kegiatan terrorisme dan ekstremisme. Deklarasi tersebut menguatkan komitmen pada kooperasi dalam mencegah ancaman teroris. Deklarasi tersebut juga akan dijalankan dengan mengadakan dialog terbuka, pertukaran informasi yang dapat mencegah tersebarnya ideologi yang merujuk pada kegiatan ektremis. Nilai-nilai positif seperti toleransi dan perbedaan norma kemudian dijadikan bahan untuk penguatan interaksi dalam skala regional.⁷⁸

Jakarta Concord yang dijalankan pada bulan Maret kemudian membuka kesempatan pertemuan yang diadakan pada bulan April pada tahun 2017. Seperti yang telah tercantum dalam dokumen resmi Jakarta Concord, pertemuan tersebut diadakan dalam rangka penguatan kerjasama IORA. Pertemuan tersebut bertema *Environmental Sustainability and the Blue Economy in the Indian Ocean Rim Region* yang dihadiri pejabat pemerintah dan ahli dari 17 negara anggota serta 2 negara mitra dan 2 wakil dari organisasi internasional. Peserta dalam pertemuan tersebut membagikan pengalaman dan strategi dalam implementasi *blue economy*.⁷⁹

⁷⁸ IORA Leaders Sign Jakarta Concord, Maret 2017, <https://www.kemlu.go.id/en/berita/Pages/iora-leaders-sign-jakarta-concord.aspx>

⁷⁹ <https://www.kemlu.go.id/id/berita/berita-perwakilan/Pages/IOA-Bahas-Strategi-Kerja-Sama-Blue-Economy-Sebagai-Kunci-Pertumbuhan-Ekonomi-Inklusif-dan-Berkelanjutan-di-Samudra-Hindia-.aspx>

Pertemuan IORA *Blue Economy Core Group* pada awalnya dipelopori oleh Afrika Selatan.

Blue Economy merupakan salah satu isu lintas sektoral dalam IORA yang mendapatkan perhatian khusus. *Blue Economy* diprakarsai untuk mendukung promosi pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesempatan kerja yang bersifat berkelanjutan dan inklusif dalam menjalankan kegiatan ekonomi maritim di kawasan Samudera Hindia. *Blue Economy* juga bertujuan untuk memulai program yang dapat disesuaikan untuk pemanfaatan sumber daya laut yang berkelanjutan. Pengembangan penelitian dan sektor oceanografi yang relevan serta perlindungan pada stok perikanan. Masyarakat juga dikenalkan pada sistem budidaya laut yang ramah lingkungan dengan pengembangan sumber daya manusia.⁸⁰

Blue Economy pertama kali diperkenalkan pada pertemuan tingkat menteri IORA ke-14 yang berlangsung di Perth, Australia pada tahun 2014. *Blue Economy* memberikan perspektif baru pada Negara anggota IORA pada potensi yang lebih luas di sektor kemaritiman dan kelautan. Sektor tersebut diperkenalkan sebagai pendukung keamanan pangan, pengentasan kemiskinan dan menjaga ekonomi berkelanjutan pada Samudera Hindia. Beragamnya sumber daya alam kelautan dan meningkatnya kepentingan pada Negara-negara anggota IORA menyebabkan *Blue Economy* mampu dijadikan visi alternatif yang menguntungkan.

⁸⁰ *Blue Economy*, dalam <http://www.iora.int/en/priorities-focus-areas/blue-economy> , diakses pada (17/11/2018, 21.34 WIB).

Sekretariat IORA mengidentifikasi enam pilar prioritas yang dijalankan Blue Economy sebagaimana yang telah direkomendasikan oleh *Council of Ministers Meeting* (COMM) dan telah direvisi dibawah konsultasi sekretariat oleh Negara anggota. Enam pilar tersebut adalah sebagai berikut,⁸¹

1. *Fisheries and Aquaculture*

Sebagai prioritas utama Blue Economy, perikanan merupakan sektor yang memainkan peran yang sangat krusial karena ketersediaan Samudera Hindia dalam menyediakan makanan bagi ratusan juta penduduk dan berkontribusi pada mata pencaharian masyarakat pesisir. Sektor perikanan tersebut memainkan peran penting dalam menjamin ketersediaan pangan yang memiliki peluang bisnis yang sangat menjanjikan. Pengembangan yang tepat sasaran akan memberikan keuntungan sekitar 183 juta ton pada tahun 2015 dan diprediksikan akan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun yang akan datang. Kegiatan akuakultur juga akan memberikan keuntungan pada sektor bisnis sebanyak 73 %. Penggabungan nilai modal alam dalam pengembangan parameter ekologi akan menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan memberikan nilai tambah pada komoditas ekspor Negara. Konsumsi yang berlebih pada produk laut dapat mengancam ekosistem laut sehingga keseimbangan juga harus diciptakan sejalan dengan pemenuhan

⁸¹ *ibid*

ekonomi. Konservasi lingkungan kemudian juga dijadikan fokus pada poin ini.

2. *Renewable Ocean Energy*

Meningkatnya populasi yang diprediksi akan semakin meningkat pada tahun 2050 menyebabkan peningkatan permintaan Negara-negara pada bahan bakar fosil. Negara anggota IORA kemudian mempertimbangkan akan penggunaan sumber energi terbarukan yang dapat dijadikan alternatif bahan bakar fosil. Sumber energi terbarukan tersebut contohnya seperti energi angin dan matahari. Para peneliti kemudian menemukan potensi lautan sebagai sumber energi biru seperti sumber angin, gelombang pasang surut, termal dan biomassa. Upaya tersebut kemudian diwujudkan dengan menyatukan komunitas dan perusahaan pertambangan minyak dan gas lepas pantai dalam melakukan analisis eksplorasi minyak dan gas. Potensi pengembangan industri minyak dan gas lepas pantai juga perlu untuk ditinjau lebih lanjut.

3. *Seaports and Shipping*

Sektor transportasi laut dan maritim adalah sektor prioritas penting dalam ekonomi biru sebagaimana Negara-negara anggota menunjukkan minat yang cukup besar pada sektor ini. Terlepas dari transaksi dan meningkatnya pengiriman pada transportasi laut, kerjasama dititikberatkan pada keinginan Negara anggota untuk kelancaran aktifitas pengiriman. Hal tersebut kemudian ditunjukkan dengan mengembangkan teknologi informasi untuk menghindarkan dari kemacetan dan peningkatan infrastruktur pelabuhan

serta layanan yang lebih professional. IORA juga menginginkan perluasan keuntungan pada Negara-negara yang mengalami kekurangan infrastruktur yang mendukung aktifitas maritim.

4. *Offshore Hydrocarbons and Seabed Minerals*

Berkurangnya cadangan mineral yang berada di daratan dan meningkatnya tuntutan industri, perhatian kemudian difokuskan pada eksplorasi mineral dan penambangan dasar laut. Dasar laut diketahui memiliki cadangan mineral yang berpeluang menjadi sumber energi alternatif dalam pembangunan ekonomi dalam skala Zona Ekonomi Eksklusif Negara-negara kepulauan dan di luar batas yurisdiksi nasional. Hambatan utama dalam eksplorasi dasar laut terletak pada terbatasnya ketersediaan data yang dimiliki Negara-negara anggota IORA. Kurangnya kapasitas eksplorasi, penambangan dan pengolahan mineral membatasi peningkatan informasi yang didapat sehingga potensi yang ada dapat dimaksimalkan.

5. *Marine Biotechnology, Research and Development*

Bioteknologi kelautan diprediksi akan menarik dan potensial bagi masyarakat karena sifatnya yang ramah lingkungan dan dapat membangun masyarakat secara efisien. Peningkatan keberlangsungan produksi dan peningkatan kesejahteraan hewan dapat memberikan dampak yang positif pada pasokan makanan kelautan. Produk perikanan dan olahannya diklaim memiliki tingkat nutrisi yang mampu mengoptimalkan kesehatan manusia. Area strategis bioteknologi laut dapat digunakan pula untuk penanganan isu-isu lingkungan

yang lebih hemat biaya dan tidak memiliki tingkat toksisitas yang tinggi. Pemantauan laut yang baik akan meningkatkan utilitas pada produk industri kelautan sehingga dapat dibentuk menjadi enzim baru seperti bio polimer dan biomaterial.

6. *Tourism*

Wisata bahari dan banyaknya kegiatan yang dapat dilakukan di laut termasuk pariwisata kapal pesiar merupakan industri yang sedang berkembang dan mampu memberikan kontribusi yang cukup penting bagi perekonomian Negara serta menciptakan banyak lapangan kerja. Kegiatan tersebut memerlukan pengelolaan yang mendukung sifat keberlanjutan agar tidak merusak lingkungan dan menciptakan degradasi habitat laut. Hal tersebut dapat menghilangkan keanekaragaman hayati, menciptakan polusi laut, dan eksploitasi berlebih. IORA menciptakan tindakan perlindungan lingkungan untuk mencegah dampak negative tersebut sehingga industri wisata bahari dapat terus berlangsung. Aktivitas dalam mempromosikan pariwisata keberlanjutan tersebut ditujukan pada komunitas nelayan tradisional dengan mengajarkan penangkapan ikan yang ramah lingkungan. Perlindungan kawasan laut juga dibangun dan dipromosikan untuk mengembangkan lebih banyak taman laut dan penciptaan pembiayaan yang optimal untuk kawasan perlindungan laut. Taman laut diprediksi akan menyediakan lebih banyak area rekreasi dan mendatangkan keuntungan hingga milyaran dolar.

Untuk mencapai tujuan dari kesepakatan dan konsep *Blue Economy*, Indonesia sebagai ketua periode 2015-2017 memiliki kontribusi yang besar untuk manajemen, mengkoordinasi dan mengontrol implementasi pengambilan kebijakan dan pencapaian program kerja IORA. Indonesia juga wajib untuk menyediakan sumber daya yang layak untuk sekretariat IORA sambil menguatkan dan mengembangkan agensi IORA yang telah ada. Dokumen resmi terkait *Jakarta Concord* dan *Blue Economy* terlampir pada akhir pembahasan penelitian.

3.3 Kebijakan Indonesia di IORA

Terkait keketuaannya dalam IORA memiliki tujuh program kegiatan konkrit kerjasama kementerian dan lembaga RI. Agenda tersebut merupakan perwujudan Indonesia dalam memenuhi kesepakatan *Jakarta Concord* yang sejalan pula dengan pembentukan visi Poros Maritim Dunia yang dicanangkan Indonesia. Sehingga, IORA berperan besar dalam penyebarluasan visi Indonesia di wilayah Samudera Hindia. Agenda yang dijalankan seperti berikut ini,⁸²

1. *The 3rd Indian Ocean Dialogue*

Merupakan dialog menitik beratkan pada keadaan terkini Samudera Hindia. Dialog tersebut juga ditujukan agar Negara-negara kawasan dapat menghadapi tantangan dalam bidang keamanan maritim. Forum ini dapat memberikan manfaat bagi perumusan dokumen kesepakatan untuk memperat

⁸² Indian Ocean Rim Association, dalam <https://kemlu.go.id/portal/id/read/167/view/indian-ocean-rim-association>, diakses pada (3/1/2019, 23.04 WIB)

hubungan antar Negara anggota. Pertemuan tersebut mengusung tema “*Adressing Maritime Security Challenges in the Indian Ocean Through Enhanced Regionalism*” dan dihadiri oleh 18 negara anggota IORA, 6 negara dialog partner dan 1 negara yang berstatus *interested country*. Dialog tersebut kemudian menghasilkan *Padang Consensus* yang berisikan masukan terkait kerjasama dalam menghadapi ancaman maritim regional Samudera Hindia. Sesuai konsep regionalisme, pembangunan masa depan tidak dapat dilepaskan dari warga setempat yang membentuk komunitas tertentu dan memiliki rasa solidaritas dalam bidang ekonomi, politik dan kultural. Kesempatan tersebut juga digunakan untuk membahas ancaman *Illegal Unreported Unregulated Fishing* (IUUF) atau penangkapan ikan secara ilegal. Kegiatan tersebut dapat mengancam sumberdaya kelautan dan ketahanan pangan bagi warga sekitar. Kesepakatan kemudian merujuk pada kekuatan hukum yang dapat digunakan secara internasional dalam melakukan pertukaran informasi dan koordinasi dalam melakukan pengawasan penanggulangan ancaman. Upaya peningkatan kerjasama antar Negara IORA mulai dari kerjasama militer dan kerjasama sipil keamanan non-tradisional untuk memastikan kermanan dan keselamatan bersama.⁸³

⁸³ *Ibid.*

2. *International Symposium IORA 20th Anniversary with “Learning from The Past and Charting The Future”*

Simposium yang dilaksanakan di Yogyakarta pada 14-15 September 2016 menghasilkan *Yogyakarta Message* yang difungsikan sebagai alat untuk pertukaran pandangan tentang bagaimana agenda IORA dapat berkembang dalam menyelesaikan tantangan dan menciptakan strategi baru di masa depan. *Yogyakarta Message* terdiri atas 11 poin yang dipersempit menjadi tiga poin utama seperti kerjasama ekonomi, arsitektur kawasan Samudera Hindia dan pengelompokan regional atas dasar kedekaan geografis, budaya dan jalur perdagangan. Konektivitas yang ditingkatkan antar Negara anggota IORA akan dimanfaatkan untuk mengurangi biaya logistik, mendorong harmonisasi tarif, dan bea cukai. Kemudahan tersebut diciptakan untuk memajukan pembangunan yang memiliki dampak inklusif dan mampu menunjang struktur keuangan mikro dan pemberdayaan UKM. Pembahasan tentang Blue Economy kemudian mencakup budi daya bioteknologi kelautan, industry kelautan, energy, pariwisata bahari, dan transportasi laut. Sehingga, secara tidak langsung konsep Poros Maritim Dunia yang dimiliki Indonesia memiliki tujuan yang sama dengan laut sebagai modal utama.

3. *IORA Business Innovation Center (BIC)*

BIC merupakan rancangan dalam kepemimpinan Indonesia yang memiliki tiga pilar utama yaitu forum akademisi, forum bisnis dan Working Group on

Trade and Investment atau WGTI. BIC diprakarsai oleh Lembaga Ilmu Penelitian Indonesia dalam rangka mewujudkan cita-cita Indonesia menjadi Poros Maritim Dunia. Inovasi-inovasi bisnis di kawasan Samudera Hindia diajukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dengan memberikan form kepada Negara anggota IORA dan berisikan inovasi bisnis yang sesuai dengan peluang dan tantangan yang akan dihadapi kedepannya.

4. *IORA Guide for Investment*

Inisiatif IORA Guide for Investment diajukan oleh Indonesia sebagai percepatan implementasi inisiatif terkait peluncuran IORA Web Trade Repository. Basis data tersebut berisikan kumpulan data perdagangan Negara-negara anggota IORA secara kuantitatif dan kualitatif. Dengan inisiatif tersebut anggota IORA akan mendapatkan informasi yang menyeluruh terkait regulasi dan kebijakan dalam bidang investasi dengan mudah.

5. *2ndBlue Economic Conference*

Konferensi yang dilakukan pada Maret 2017 dengan mengadakan pembahasan mengenai perikanan, budidaya, bioteknologi kelautan, pariwisata, industry kelautan dan energy. Penerapan konsep Blue Economy oleh Negara IORA dapat memanfaatkan potensi sumber daya laut dari segi perikanan.

6. *Regional Workshop*

Regional Workshop yang diselenggarakan langsung oleh pemerintah dan LIPI mengusung tema seminar *Intersection of Culture in the Indian Ocean Region* diadakan pada 10 hingga 11 Oktober 2016. Forum tersebut dijadikan wadah bagi akademisi yang berada di kawasan Samudera Hindia untuk menciptakan budaya maritim yang dapat menciptakan perdamaian meskipun dilatarbelakangi oleh perbedaan budaya.

7. *IORAG Cultural Expo*

IORAG adalah Indian Ocean Rim Academic Group yang dibentuk sebagai pendekatan akademis yang memiliki peranan penting dalam organisasi regional. IORAG memiliki fungsi untuk memberikan konsultasi dalam hal pelayanan untuk pemerintahan dan bisnis, mempromosikan dialog intelektual antara partisipan Negara anggota, menyediakan media untuk pengembangan dan diseminasi pada konsep *Indian Ocean Rim*, dan melayani wilayah melalui koordinasi dan penelitian. Merupakan acara yang diadakan pada Maret 2017 dan berisikan pameran kebudayaan dari Negara anggota IORA. Pameran ini ditujukan agar dapat menambah pengetahuan dan rasa ketertarikan sesama anggota. Tujuan dari pameran juga untuk mempromosikan potensi yang dimiliki Negara anggota pada masyarakat Indonesia.⁸⁴

⁸⁴ IORAG Cultural Expo tidak diketahui dilaksanakan atau tidak dikarenakan dalam website resmi IORA maupun media tidak meliput acara tersebut sehingga belum dapat dipastikan oleh peneliti hasil dari berjalannya kegiatan tersebut.

Program yang direncanakan dan diimplementasikan oleh Indonesia tersebut menunjukkan dorongan yang Indonesia berikan pada IORA yang mencakup tujuan bersama. Peran penting dalam membangun stabilitas regional di Samudera Hindia tidak hanya dapat diselesaikan dengan kekuatan militer, namun juga dengan membangun prinsip, norma, kelembagaan yang kuat dan mekanisme pengelolaan konflik yang seimbang. Hal tersebut sangat sesuai dengan salah satu fungsi dari organisasi internasional sebagai pendukung interaksi antar Negara yang dapat mempengaruhi kapabilitas, pemahaman dan kepentingan Negara.

Indonesia dengan visi Poros Maritim Dunia sebenarnya sudah cukup aktif dalam mempromosikan peranannya di wilayah kemaritiman sejak menjadi Wakil Ketua IORA pada periode 2013-2015. Meskipun IORA masih terdengar asing bagi masyarakat Indonesia, badan-badan kajian khusus yang membahas Samudera Hindia sudah mulai dibentuk. Pada saat kepemimpinan IORA berlangsung, Indonesia kemudian mulai melakukan banyak pengembangan infrastruktur seperti membangun pelabuhan, adanya kapal-kapal dan fasilitas asing di berbagai pelabuhan serta dibangunnya koneksi wilayah yang bisa dilewati oleh transportasi laut seperti tol. Jalan bebas hambatan tersebut ditujukan untuk menghindari dan menghilangkan hambatan transportasi laut yang dapat menyebabkan peningkatan biaya transportasi dan komoditi yang dibawa. Pengembangan infrastruktur tersebut juga diharapkan turut membangun basis perekonomian Indonesia di sepanjang jalur pelayaran.

Konsep pengembangan Poros Maritim Dunia dan keterkaitan Indonesia dalam IORA diwujudkan pula dengan melakukan ekspansi dan menjadi pusat kegiatan di lautan. Tersedianya akses laut merupakan kunci utama pengembangan dan kemajuan Indonesia. Indonesia juga merencanakan pembangunan 24 pelabuhan baru dengan luas hingga 2000 ha yang dikelola oleh PT. Pelindo dan swasta. Dengan pemeliharaan akses-akses yang sudah ada tersebut Indonesia dapat menjadikan pelabuhan-pelabuhan di Surabaya, Jakarta, Makassar, Sorong dan Belawan menjadi pelabuhan yang memiliki taraf internasional sehingga dapat memudahkan transaksi barang dan komoditi antar Negara. Selain infrastruktur, Indonesia juga meningkatkan efisiensi dan daya saing dengan memangkas waktu transport yang tadinya 8 hari menjadi 3 hari. Selain itu nelayan juga diharapkan di bawah pelatihan Kementerian Kelautan dan Perikanan dan Badan Keamanan Laut dapat menjadi faktor penentu terbentuknya Poros Maritim Dunia. Dengan pengetahuan tentang cara-cara penangkapan ikan dan rehabilitasi habitat ikan, lingkungan pesisir dapat terus menghasilkan sumber daya yang baik di masa sekarang dan masa datang.

Kepemimpinan Indonesia dalam IORA kemudian juga berpengaruh dalam pembentukan dan pengimplementasian visi Poros Maritim Dunia. Indonesia harus mampu menjadi penghubung antara kedua samudera yang mengapitnya. Peranan besar Indonesia seiring dengan visinya kemudian dapat menanamkan pengaruhnya di

wilayah Samudera Hindia. Berikut ini adalah keterkaitan IORA dalam visi Poros Maritim Dunia,⁸⁵

Tabel 3.1 Agenda Kepemimpinan Indonesia di IORA yang Selaras dengan Visi Poros Maritim Dunia

Pilar Poros Maritim Dunia	Agenda Kepemimpinan Indonesia di IORA
1. Budaya Maritim	<ul style="list-style-type: none"> - IORA <i>Business Innovation Centre</i> (BIC) - IORA <i>Guide for Investment</i> - LIPI dan <i>Indian Ocean Rim Academic Group</i> (IORAG) mengadakan seminar nasional “Interseksi Kebudayaan dan Peradaban di Samudera Hindia” - Kementerian Pariwisata RI mengadakan <i>Workshop on Cultural Tourism in IORA Countries</i>
2. Diplomasi Maritim	<ul style="list-style-type: none"> - The 3rd Indian Ocean Dialogue “<i>Addressing Maritime Security Challenges in the Indian Ocean Through Enhanced Regionalism</i>” - Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melakukan penguatan <i>Port State Measures</i> dalam rangka pemberantasan IUU Fishing.
3. Pertahanan Maritim	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan pangkalan oleh Bakamla di perairan Sabang, Cilacap, Natuna, Balikpapan, Makassar, dan Sorong. - <i>The 2nd International Maritime Security Symposium</i> - The 2nd Komodo Joint Naval

⁸⁵Nainggolan, P. P, 2015, *Agenda Poros Maritim Dunia*. Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolaan Data dan Informasi (P3DI) dan Azza Grafika.

3.4 Pengaruh Strategi Indonesia Pada Stabilisasi Keamanan Kawasan

Setelah menjabarkan strategi Indonesia pada kepemimpinannya di IORA, Indonesia secara tidak langsung telah membentuk budaya maritime yang memiliki pengaruhnya pada stabilisasi keamanan kawasan. Adanya visi Poros Maritim Dunia tidak hanya memiliki pengaruh di dalam Indonesia saja namun juga memiliki pengaruh yang cukup besar di Negara lain yang tergabung dengan IORA. Dengan adanya visi Poros Maritim Dunia, Indonesia menghimpun kekuatan antar Negara anggota untuk sama-sama mengembangkan potensi kelautannya tidak hanya pada infrastruktur namun juga pengembangan sumber daya yang dapat digunakan untuk menghasilkan potensi kelautan dalam ekonomi dan pengetahuan. Hal ini nantinya digunakan untuk sama-sama membangun persamaan visi antar Negara sehingga apa yang terdapat dalam Jakarta Concord bisa berjalan secara optimal.

Budaya maritim memiliki hubungan tersendiri dalam perwujudan stabilisasi. Definisi keamanan maritime tidak hanya berkutat pada kemiliteran yang mana dapat digunakan pula untuk memberikan keamanan pada aset-aset laut. Kejahatan transnasional yang dibahas sebelumnya juga merupakan ancaman yang tidak dapat diselesaikan oleh Indonesia saja namun juga menjadi masalah bersama karena banyaknya Negara lain yang memiliki tujuan ekonomi ke Indonesia. Visi Poros Maritim Dunia diwujudkan Indonesia dengan meningkatkan pembangunan infrastruktur seperti pelabuhan, yang dapat memberikan nilai lebih pada datangnya kapal-kapal dan fasilitas asing di berbagai pelabuhan yang ada. Konektifitas yang

dibangun melalui jalur bebas hambatan atau tol laut jelas meningkatkan hubungan Indonesia dengan kapal-kapal asing. Realisasi dari pembangunan infrastruktur sendiri dapat menghilangkan hambatan transportasi sehingga memberikan dampak positif pada perbedaan biaya transportasi dan harga komoditi yang ada. Pengembangan infrastruktur memberikan basis ekonomi rakyat pesisir yang baik sepanjang adanya jalur pelayaran. Keterhubungan tersebut menurut peneliti menjadi awal yang positif dalam membangun diplomasi maritime Indonesia dan Negara-negara anggota.

Konsep pengembangan Poros Maritim Dunia dijalankan Indonesia dengan ekspansi di Samudera Hindia. Kekuatan pelayaran yang sedang Indonesia bangun tentunya akan menjadikan Indonesia menjadi pusat kegiatan kelautan di dunia. Doktrin Poros Maritim Dunia memberikan penguatan hukum dan perjanjian maritime, delimitasi zona maritime, sistem navigasi dan keselamatan maritim. Selain kekuatan militer yang dibangun dengan baik, masalah kelautan sendiri seperti adanya perompakan juga dapat diminimalisir dengan kerjasama antar Negara IORA sembari menekankan asas-asas IORA selama kepemimpinan Indonesia. Budaya maritim yang dibangun Indonesia sebenarnya tidak hanya terletak pada pengembangan infrastruktur namun juga pada bagaimana Negara kepulauan dapat mengoptimalkan perekonomiannya dengan mengadakan seminar-seminar terkait. Agenda-agenda kepemimpinan Indonesia selama IORA memiliki kesamaan dengan agenda Pilar Poros Maritim Dunia sehingga dapat dijalankan bersamaan tanpa menghilangkan

satu sama lain. Budaya maritim juga ditunjukkan Indonesia dengan menjalankan *cooperative diplomacy* yang menghimpun kekuatan bersama untuk menangani konflik dengan kerjasama dan tidak memaksa satu lain. Menurut peneliti, Indonesia digambarkan sebagai penghubung samudera terbesar sehingga Negara-negara anggota dapat mencontoh Indonesia dalam menerapkan budaya kemaritiman bersamaan dengan menguatkan pertahanan dan juga diplomasi maritim.

